
IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA SUARA DEMOKRASI SUARAKU EKSPRESIKU DI SMP

¹Dhea Novriunanda, ²Azwar Ananda, ³Maria Montessori, ⁴Junaidi Indrawadi

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: ananda.azwar4127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku di SMPN 11 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dan pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan perihal implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku di SMPN 11 Padang yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, serta arti dan makna proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi siswa. Selanjutnya faktor pendukung yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam merancang proyek-proyek yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran, semangat dan antusias siswa dalam kegiatan proyek, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu alokasi waktu pelaksanaan proyek yang kurang efektif.

Kata Kunci: implementasi P5, pelajar Pancasila, suara demokrasi

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Pancasila student profile strengthening project with the theme of the voice of democracy, my voice, my expression at SMPN 11 Padang. This study is a qualitative study using a descriptive approach method. The informants in this study were determined by purposive sampling and data collection was carried out in the form of observation, interviews, and documentation studies. The data validity test technique in this study used the source triangulation technique. The data obtained were then analyzed using data collection, data reduction, data presentation, conclusions, and data verification. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project with the theme of the voice of democracy, my voice, my expression at SMPN 11 Padang consists of several stages, namely the planning stage, the implementation stage, the evaluation stage, and the meaning and significance of the Pancasila student profile strengthening project for students. Furthermore, supporting factors include teachers who have the ability to design interesting projects in accordance with learning objectives, the

enthusiasm and enthusiasm of students in project activities, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factor is the allocation of time for project implementation which is less effective.

Keywords: *implementation of P5, Pancasila students, voice of democracy*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek: 2023). Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 9 kali dan hitungan tersebut bertambah menjadi 10 kali perubahan setelah Menteri Pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan tentang kurikulum merdeka pada 11 Februari tahun 2022 (Lathif & Suprpto : 2023). Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di dalam kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Analisah & Purwaningsih : 2023). Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Nadiem menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan hadirnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Rizky Satria et al : 2022). Dengan mengembangkan proyek ini, peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga negara yang aktif; berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu; melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Putri Ningsih et al : 2023).

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran atau karakteristik seorang pelajar yang memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan dalam enam dimensi sebagai berikut : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) Bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut merupakan tantangan tersendiri oleh Kewirausahaan, dan Kebekerjaan (Lathif & Suprpto, : 2023). Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 11 Padang terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu sekolah penggerak yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbagai macam tema. Kegiatan proyek P5 di SMP N 11 Padang sudah berjalan sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023 kegiatan P5 sudah terlaksana di kelas VII dengan tema gaya hidup berkelanjutan pembuatan pupuk kompos, pada tahun ajaran 2023/2024 SMPN 11 Padang juga kembali melakukan kegiatan P5 dengan tema yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu tema kearifan lokal pada kelas VII dengan proyek penyelenggaraan kematian di minangkabau dan untuk kelas VIII pembuatan tabia' atau sulaman di minangkabau. Pada tahun ajaran 2024/2025 semester januari-juni kelas VII tema gaya hidup berkelanjutan pembuatan pupuk kompos dan kelas VIII dengan tema suara demokrasi pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Sedangkan untuk peserta didik kelas IX tidak ikut serta dalam pelaksanaan proyek karena masih menerapkan kurikulum 2013.

Pelaksanaan proyek suara demokrasi berlangsung dari bulan Januari-Juni 2024. Pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan rapat pembentukan koordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh tim fasilitator yaitu semua guru mata pelajaran. Setelah itu, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah. Selanjutnya merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek dan menyusun modul proyek, yang terakhir yaitu merancang strategi pelaporan hasil proyek. Setelah semua terlaksana, diadakan pengarahan dan koordinasi oleh fasilitator yaitu para guru kepada setiap kelas dari kelas VIII.A sampai kelas VIII.G untuk mensosialisasikan bagaimana kegiatan P5 nantinya akan berjalan. Untuk alur proyek dimulai dari tahap pertama perencanaan yang meliputi pengenalan proyek P5, diskusi mengenai demokrasi, dan diskusi terbuka, tahap kedua pelaksanaan yang meliputi penjaringan kandidat, kampanye visi dan misi, pemungutan dan perhitungan suara, penyajian hasil perhitungan suara, pelantikan pengurus osis, persiapan penyusunan produk akhir, dan penyelesaian, dan tahap ketiga yaitu evaluasi.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang muncul dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi di SMPN 11 Padang yaitu karena kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi seperti siswa tidak menyadari bagaimana pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi, kurangnya kesadaran siswa akan dampak golput yang beranggapan bahwa suara satu orang itu tidak akan berpengaruh, kurangnya keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi

siswa karena beberapa siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga mereka merasa ragu untuk menyampaikan pendapat dan idenya, dan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang kurang efektif. Sedangkan alasan utama yang mendasari pengangkatan tema proyek P5 di SMPN 11 Padang yang mengusung tema suara demokrasi dengan topik suaraku ekspresiku dengan tujuan untuk membangun generasi muda yang aktif dalam berdemokrasi. Tema ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa, serta meningkatkan kesadaran tentang demokrasi. Melalui proyek ini, diharapkan siswa termotivasi untuk berani menyuarakan pendapat dan idenya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyampaikan argumen. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, menyuarakan pendapat siswa dalam berbagai bentuk dialog, debat, dan diskusi dengan berbagai cara, dan untuk merancang dan melaksanakan program pembentukan OSIS dan pemilihan ketua OSIS yang demokratis di sekolah.

Berdasarkan data dari SMPN 11 Padang terdapat 224 peserta didik kelas VIII.A sampai VIII.G yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi tahun ajaran 2024/2025 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data peserta didik yang terlibat proyek Suara Demokrasi

Kelas	L	P	Jumlah
VIII.A	15	17	32
VIII.B	22	10	32
VIII.C	20	12	32
VIII.D	11	21	32
VIII.EI	9	23	32
VIII.F	11	21	32
VIII.G	10	22	32
Total	98	126	224

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks alam khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bermaksud mengumpulkan berbagai data mengenai implementasi proyek penguatan

profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan proyek P5 di SMPN 11 Padang. Pada akhirnya akan dideskripsikan atau digambarkan secara rinci dan jelas sebagaimana kenyataan dan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berlokasi di SMPN 11 Padang yang merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit yang ada di Kota Padang dan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. SMPN ini memiliki program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi. Penulis memilih lokasi ini karena penulis melihat bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi dan kesadaran siswa akan dampak golput, kurangnya keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi siswa. Kemudian alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang kurang efektif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku di SMPN 11 Padang

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi di SMP N 11 Padang terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu proses awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pelaksanaan proyek. Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi di SMPN 11 Padang terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) membentuk tim koordinator dan tim fasilitator. Pembentukan tim koordinator proyek dilakukan pada saat pelaksanaan lokal karya diawal semester atas persetujuan bersama, sedangkan untuk tim fasilitator terdiri dari guru mata Pelajaran; 2) Pemilihan tema proyek. Tema proyek yang diambil SMPN 11 Padang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu tema suara demokrasi dengan topik suaraku ekspresiku; 3) Alokasi waktu. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada setiap hari selasa sebanyak 10 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan ada 10 jam pelajaran. Jadi ada 140JP/semester; 4) menyusun modul proyek. Koordinator proyek mulai menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan proyek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini koordinator proyek SMPN 11 Padang membuat sendiri modul proyek suara demokrasi.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tahapan perencanaan dibuat. Pelaksanaan proyek dimulai dari mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan, dan membentuk kelompok proyek. Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pengerjaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 11 Padang tema suara demokrasi sebagai berikut: *Pertama*, Pengenalan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini di awal pembelajaran guru sebagai fasilitator akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi kerjasama dan saling melengkapi antar anggota. Setelah kelompok terbentuk, guru sebagai fasilitator proyek akan menjelaskan secara rinci mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan berlangsung selama lima bulan ke depan. Guru akan memberikan sebuah gambaran umum tentang tujuan proyek, tema, dan topik proyek serta kriteria penilaian yang akan digunakan. Untuk menggali pemahaman awal siswa, guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan brainstroming mengenai proyek yang akan mereka kerjakan. Dalam sesi brainstroming ini guru juga akan mengaitkan proyek suara demokrasi dengan konsep profil pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat memahai bagaimana proyek ini nantinya dapat mengembangkkn kompetensi mereka sebagai seorang pelajar Pancasila. Setelah diskusi, siswa secara berpasangan membuat peta konsep untuk merangkum hasil diskusi mereka yang dikerjakan secara berkelompok.

Kemudian untuk memperkaya pemahaman siswa tentang konsep demokrasi, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan secara mendalam mengenai demokrasi dalam konteks global. Guru memberikan contoh-contoh penerapan demokrasi diberbagai negara, serta membahas tantang dan isu-isu terkini yang dihadapi oleh negara-negara demokratis. Setelah pemaparan materi, guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengacu pada materi yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi, serta kemampuan mereka dalam menganalisis situasi dan memberikan pendapat yang kritis. Dengan cara ini siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memulai diskusi mengenai pentingnya kepemimpinan yang baik, guru mengawali pembelajaran dengan menayangkan sebuah artikel yang membahas mengenai konflik pemimpin. Setelah siswa menyimak isi artikel tersebut dengan seksama, siswa kemudian diminta untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek yang dibahas dalam artikel, mulai dari penyebab terjadinya konflik kepemimpinan hingga dampak yang ditimbulkannya. Dalam suasana yang interaktif, guru memfasilitasi siswa untuk berbagi pemahaman dan pandangan mereka mengenai isu tersebut. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, bertukar pikiran tentang apa yang telah mereka pelajari dari artikel dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari. Setelah diskusi kelompok selesai, beberapa

perwakilan siswa kemudian diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan harapan mereka terhadap ketua dan wakil ketua OSIS yang akan terpilih. Harapan-harapan ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi calon pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Tahap *Kedua* yaitu Kontekstualisasi. Pada tahap ini dilakukan penjaringan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS setiap kelas. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, guru memfasilitasi setiap kelas agar siswa yang berminat dapat mengajukan diri sebagai calon. Proses penjaringan calon kandidat ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berperan aktif dalam organisasi siswa. Setelah semua calon berkumpul, guru bekerjasama dengan wakil kesiswaan untuk melakukan seleksi. Seleksi ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa calon yang terpilih memiliki kompetensi, integritas, dan visi misi yang sejalan dengan tujuan organisasi. Kriteria seleksi yang digunakan dapat meliputi prestasi akademik, pengalaman organisasi, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan. Proses seleksi ini diharapkan dapat menghasilkan calon ketua dan wakil ketua OSIS yang berkualitas dan mampu membawa organisasi kearah yang lebih baik.

Tahap *Ketiga* yaitu Aksi. Pada tahap ini dilakukan kampanye visi dan misi tahap 1 untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dalam mengenal lebih dekat visi dan misi para calon ketua dan wakil ketua OSIS, guru memfasilitasi kegiatan kampanye. Melalui kampanye ini, para calon diberikan ruang untuk menyampaikan program kerja dan gagasan-gagasan mereka. Siswa diharapkan menyimak dengan seksama setiap pemaparan visi dan misi yang disampaikan, sehingga dapat memahami dengan baik karakteristik dan program kerja dari masing-masing calon. Setelah menyaksikan kampanye, siswa diberikan waktu untuk mencermati dan membandingkan visi dan misi setiap calon sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan pada saat pemungutan suara. Sebagai bentuk dukungan terhadap proses pemilihan, guru juga mengajak siswa untuk turut serta meramaikan kegiatan pemilihan dengan cara mengakses tautan *twibbon* yang telah disediakan dan mengunggahnya di media sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya partisipasi dalam pemilihan dan memberikan dukungan kepada calon yang mereka pilih.

Kemudian dilakukan kampanye visi dan misi tahap dua untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dalam menilai secara langsung kemampuan dan visi dan misi para calon ketua dan wakil ketua OSIS, guru memfasilitasi pelaksanaan debat kandidat di lapangan sekolah. Dalam debat ini, para calon secara bergantian menyampaikan argumentasi dan visi misi mereka terkait program kerja yang akan dilaksanakan jika terpilih. Siswa yang hadir diharapkan menyimak dengan seksama setiap argumen yang disampaikan oleh masing-masing calon, sehingga dapat membandingkan dan menganalisis secara kritis program kerja yang ditawarkan. Debat ini menjadi ajang bagi siswa untuk memahami secara mendalam pemikiran dan kemampuan para calon dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

siswa maupun guru. Informasi yang diperoleh dari debat ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat bagi siswa dalam menentukan pilihan pada saat pemungutan suara, sehingga mereka dapat memilih calon yang dianggap paling tepat untuk memimpin OSIS.

Setelah masa kampanye selesai kemudian dilaksanakan persiapan penyusunan produk kotak suara untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pemilihan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memfasilitasi siswa untuk membuat produk kotak suara sederhana dan poster. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mendesain kotak suara sesuai dengan imajinasi mereka. Dengan membuat kotak suara sendiri, siswa diharapkan dapat lebih memahami mekanisme pemilihan dan merasa lebih terlibat dalam proses demokrasi di sekolah. Guru akan memantau perkembangan setiap kelompok dan memastikan bahwa setiap kelas telah menyelesaikan pembuatan kotak suara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Selanjutnya dilakukan pemungutan dan penghitungan suara. Setelah selesai memberikan suara, siswa diarahkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Sembari panitia pemilihan sibuk melakukan penghitungan suara, siswa diminta untuk fokus menyelesaikan produk akhir proyek mereka minimal 75%. Hal ini bertujuan agar kegiatan pemilihan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, siswa dapat tetap produktif dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik mereka, meskipun sedang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Pembagian waktu yang efektif antara kegiatan pemilihan dan kegiatan belajar menjadi penting agar siswa dapat meraih hasil yang optimal baik dalam kegiatan organisasi maupun dalam prestasi akademik. Kemudian dilaksanakan penyajian data hasil penghitungan suara. Setelah proses penghitungan suara selesai, panitia dan guru dengan antusias mengumumkan hasil akhir pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai distribusi suara yang diperoleh masing-masing calon, panitia OSIS melakukan penghitungan suara dan setelah itu menyajikan dan mengumumkan data hasil penghitungan suara secara lengkap dihadapan semua warga sekolah.

Setelah terpilih secara demokratis, para pengurus OSIS yang baru akan dilantik secara resmi dalam sebuah acara yang khidmat di lapangan SMPN 11 Padang. Guru menghimbau seluruh siswa untuk hadir dan mengikuti acara pelantikan ini dengan tertib dan penuh semangat. Acara pelantikan bukan hanya merupakan momen seremonial, tetapi juga menjadi tonggak awal bagi pengurus baru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan mengikuti acara ini, siswa dapat memberikan dukungan penuh kepada pengurus baru dan turut serta dalam merayakan keberhasilan proses demokrasi di sekolah. Selain itu, acara pelantikan juga menjadi ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa dan memperkuat rasa

kebersamaan dalam komunitas sekolah. Kemudian dilakukan penyelesaian dan pengumpulan produk akhir proyek. Setelah semua rangkaian kegiatan pemilihan selesai, guru kembali mengingatkan siswa akan pentingnya menyelesaikan produk akhir proyek mereka. Siswa diminta untuk merapikan dan menyempurnakan hasil karya mereka, baik itu dalam bentuk poster maupun video. Sebagai bentuk penilaian dan apresiasi, siswa diharuskan mengumpulkan produk akhir proyek mereka secara langsung kepada guru.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP N 11 Padang memiliki tiga tahapan, yaitu: 1) Refleksi bersama, sekolah mengadakan rapat atau diskusi mengenai pembelajaran kegiatan proyek yang telah berlangsung selama 1 semester. Dalam rapat tersebut akan dibahas apakah kegiatan proyek berjalan dengan lancar, apa saja kendala selama kegiatan proyek berlangsung, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut serta perbaikan yang harus dilakukan untuk kegiatan proyek P5 kedepannya. Dapat disimpulkan yang menjadi kendala utama pelaksanaan proyek suara demokrasi yaitu alokasi waktu yang tidak efektif, koordinasi antar guru juga perlu ditingkatkan. Sebagai solusi, disepakati untuk mengatur jadwal proyek lebih rinci lagi serta memperkuat komunikasi antar guru melalui pertemuan rutin; 2) Assesmen kelas, setelah semua rangkaian kegiatan selesai guru membagikan lembar refleksi dan tindak lanjut kepada setiap siswa. Lembar ini dirancang untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman mereka selama mengikuti proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Dalam lembar refleksi siswa diminta untuk menuliskan pendapat mereka mengenai kegiatan yang telah dilakukan, hal-hal yang disukai dan tidak disukai, serta pelajaran berharga yang mereka dapatkan; 3) Panen Raya, kegiatan yang dilakukan dalam panen raya dapat bervariasi tergantung pada tema proyek seperti hasil proyek yang telah dilaksanakan di SMPN 11 Padang. Saat proyek suara demokrasi hasil karyanya berupa kotak suara dan poster, tema kearifan lokal hasil karyanya berupa sulaman tabia' dan tema gaya hidup berkelanjutan hasil karyanya berupa pupuk kompos. Pameran karya ini berupa hasil yang dikerjakan siswa selama kegiatan proyek P5 berlangsung.

d) Arti dan makna proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi bagi siswa

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dalam hal pemahaman konsep demokrasi, penerapan nilai-nilai Pancasila maupun pengembangan karakter. Proyek ini tidak hanya sebatas kegiatan pembelajaran tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi siswa sebab siswa tidak hanya mempelajari teori demokrasi saja, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata melalui proyek. Proyek ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab. Proyek suara demokrasi merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan prinsip-prinsip demokrasi, melalui proyek ini siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil sebuah

keputusan, menghargai perbedaan pendapat, dan memahami pentingnya kerjasama dalam demokrasi. Proyek suara demokrasi ini juga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang demokrasi, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan berorganisasi, serta mengembangkan karakter sebagai warga negara Indonesia yang demokratis.

KESIMPULAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku di SMP N 11 bahwa proyek tersebut telah diterapkan dan terlaksana dengan baik. Tahapan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 11 Padang terdiri dari a) tahap perencanaan yaitu membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran, tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 adalah tema suara demokrasi dengan topik suaraku ekspresiku, alokasi waktu pelaksanaan proyek setiap hari selasa dimana ditentukan untuk 10 kali pertemuan, selanjutnya koordinator akan merancang modul proyek. b) tahap pelaksanaan yaitu mempersiapkan sumber belajar, membentuk kelompok, mengerjakan proyek yang meliputi pengenalan, bayangkan, aksi atau pengerjaan proyek. c) tahap refleksi dan tindak lanjut yaitu melakukan evaluasi selama kegiatan pembelajaran proyek berlangsung. Faktor pendukung dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi suaraku ekspresiku di SMP N 11 Padang yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam merancang proyek-proyek yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran, semangat dan antusias siswa dalam kegiatan proyek, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu alokasi waktu pelaksanaan proyek yang kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisah, C. D. C., & Purwaningsih, A. A. (2023). Satu Suara untuk Perubahan : Sebuah Proyek untuk Mengajak Peserta Didik Menjadi Warganegara yang Baik dan Cerdas. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 2(1), 53–67.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.
- Permendikbudristek. (2023). Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 1–14.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1), 78.

- Putri Ningsih, E., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 164–170.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Wahyuni, S. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Suara Demokrasi OSIS Di SMP. 7(1), 1–6.